

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN GAYA
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn
SISWA KELAS III DI MIN 7 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

EVI RUSDIAMAWATI

NIM. 203190042

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Rusdiamawati, Evi. 2023. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III di MIN 7 Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing: Lukman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, gaya belajar, hasil belajar.

Dalam belajar seseorang dapat dikatakan berhasil apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar. Namun saat ini di MIN 7 Ponorogo kelas III pada mata pelajaran PPKn ditemukan hasil belajar siswa yang nilainya cukup rendah dan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 76%. Kurang optimalnya hasil belajar disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya pola asuh orang tua dan gaya belajar. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan mempunyai caranya masing-masing dalam menyerap informasi tergantung gaya belajar yang diterapkan siswa sehari-hari. Kemudian pola asuh yang didapatkan oleh setiap siswa juga berbeda-beda tergantung pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya, sehingga hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda pula. Oleh karena itu, penerapan pola asuh orang tua dan gaya belajar yang tepat sangat penting dalam membantu memaksimalkan pembelajaran sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo, 2) Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo, 3) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo.

Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah 21 siswa. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan kesimpulan (1) ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo sebesar 39,6% dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,050$. (2) ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn di MIN 7 Ponorogo sebesar 23,7% dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,050$. (3) ada pengaruh antara pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn di MIN 7 Ponorogo sebesar 53,1% dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,050$.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Evi Rusdiamawati

NIM : 203190042

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar
PPKn Siswa Kelas III di MIN 7 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Lukman Hakim M.Pd.
NIDN. 2019039101

Tanggal, 08 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Instytut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Evi Rusdiamawati
NIM : 203190042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar
PPKn Siswa Kelas III di MIN 7 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juni 2023

Ponorogo, 06 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
Penguji I : Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd.
Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

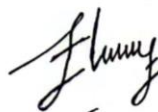
Nama : Evi Rusdiamawati
NIM : 203190042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III di MIN 7 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2023

Penulis



Evi Rusdiamawati
NIM. 203190042



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Rusdiamawati

NIM : 203190042

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III di MIN 7 Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 08 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Evi Rusdiamawati

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki potensi yang berbeda antara satu dengan yang lain, oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan untuk menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga sebagai tumpuan, sarana, dan salah satu hal yang penting dalam menciptakan generasi yang mampu bersaing serta membekali siswa untuk menghadapi masa depan. Pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai cara dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan yang sampai saat ini masih banyak siswa-siswi belum mendapatkan hasil yang optimal.¹

Proses peningkatan kualitas sumber daya manusia memiliki peranan yang penting sehingga proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa membutuhkan bimbingan, motivasi, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di dalam bermasyarakat. Hasil belajar memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran, oleh karena itu setiap siswa berhak untuk mencapai hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataan yang terjadi, terlihat bahwa siswa berbeda satu sama lain dalam hal kemampuan intelektual, fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan gaya belajar. Siswa sering mengalami

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 5.

hambatan sehingga tidak mampu mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan, kemudian menyebabkan siswa kurang termotivasi dan berdampak pada hasil belajarnya.²

Helmawati menyatakan bahwa dalam belajar seseorang dapat dikatakan berhasil apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat dilihat secara langsung, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan kemampuan berpikir, keterampilan, atau sikap terhadap suatu objek. Selain itu Hamsar mengemukakan bahwa hasil belajar dalam taxonomy bloom dikelompokkan menjadi 3 aspek yaitu kognitif, sikap, dan psikomotor.³

Hasil belajar yang baik dan optimal merupakan harapan bagi guru, orang tua, dan semua pihak yang terlibat. Akan tetapi harapan ini seringkali tidak tercapai dan hal ini disebabkan oleh berbagai hal.⁴ Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melihat nilai UTS semester ganjil pada mata pelajaran PPKn siswa kelas III terdapat 16 dari 21 siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan

² Ai Lisnawati, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, "Penerapan Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 652, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3206>.

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 187.

⁴ Hamsar, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa IX pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao," UIN Alauddin Makassar, 2017, 2.

kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁵

Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan anak. Setiap orang tua pasti memiliki cara pengasuhan sendiri ketika mendidik dan membimbing anak agar tumbuh seperti yang diharapkan. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku si anak melainkan akan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya.⁶ Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengasuh, membimbing, dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mendidik anak orang tua harus turut andil dan tidak bisa menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Hal ini dikarenakan pendidikan anak dimulai dari bagaimana cara orang tua saat mendidik anaknya di rumah. Sehingga penerapan pola asuh yang tepat sangat penting untuk keberhasilan siswa di sekolah.⁷

Selain pola asuh orang tua, dalam proses pembelajaran peran guru juga sangat diperlukan. Sebagai seorang guru saat kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar, dan tingkat kemampuan dalam menyerap informasi atau materi pelajaran yang beragam. Ada beberapa yang cepat, sedang, dan beberapa lambat oleh sebab itu seringkali siswa menggunakan cara yang berbeda untuk dapat memahami materi pelajaran yang sama. Sehingga hendaknya guru dalam mengajar sesuai dengan karakteristik

⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta), 59.

⁶ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007).

⁷ Imam Musbikin, *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya?* (Yogyakarta: Diva Press), 111.

siswa yang dihadapinya agar siswa lebih mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru.⁸ Gaya belajar merupakan suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan.⁹

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu materi pelajaran yang wajib ada pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sidiknas.¹⁰ PPKn menjadi salah satu mata pelajaran sebagai sarana untuk mengembangkan nilai luhur dan moral siswa yang bersumber pada budaya bangsa. Selain itu PPKn mempunyai tujuan untuk memfokuskan pembentukan diri seperti yang tercantum dalam UUD 1945 melalui berbagai segi seperti agama, usia, bahasa, sosiokultural, dan suku bangsa sehingga tercipta warga negara yang berkarakter, terampil, dan cerdas. Melalui mata pelajaran PPKn siswa diharapkan mampu bertanggung jawab akan tugasnya sebagai pelajar.¹¹

Kenyataannya di kelas III MIN 7 Ponorogo ada sebagian siswa yang kurang menyukai pelajaran PPKn yang menganggap pelajaran PPKn itu terlalu membosankan, dalam hal ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa yang menyebabkan hasil belajar yang dicapai kurang maksimal pada mata pelajaran

⁸ Rahma Azzahrah Putri et al., "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 (February 26, 2021): 160, <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>.

⁹ Nur Lailatur Rahmah, "Analisis Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD," *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (April 25, 2022): 13, <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i1.96>.

¹⁰ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1.

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 229.

PPKn. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 7 Ponorogo, peneliti melihat hasil belajar siswa yang nilainya cukup rendah dan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 76%. Peneliti ingin mengetahui penyebab hal tersebut dan setelah diketahui ternyata ada masalah pada pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa-siswi tersebut. Hal ini didukung oleh hasil wawancara singkat dengan Ibu Amirulwati selaku guru mata pelajaran PPKn kelas III yang menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa seperti telat mengumpulkan tugas, kurang bersemangat saat kegiatan belajar mengajar, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran hingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Gaya belajar siswa juga bervariasi terbukti pada saat proses belajar mengajar berlangsung terdapat siswa yang menyukai jika dijelaskan langsung oleh gurunya, ada yang suka dijelaskan dengan menulis di papan tulis, dan ada juga yang suka dengan cara praktik secara langsung. Kemudian pola asuh orang tua yang diterima siswa beragam ada orang tuanya yang lebih sibuk berkerja, lalu ada orang tua yang lebih memperhatikan dan mengontrol belajar anaknya, dan ada orang tua yang mengasuh anak dengan aturan yang kaku. Penerapan pola asuh yang kurang tepat mengakibatkan anak kurang serius dalam belajar dan mengerjakan tugas dari guru.

Dilihat dari faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu, pola asuh orang tua dan gaya belajar. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyerap informasi beragam tergantung gaya belajar yang diterapkan siswa sehari-hari. Kemudian pola asuh yang didapatkan oleh setiap siswa juga berbeda-beda

tergantung pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya, sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda pula. Siswa yang mendapat pola asuh yang tepat dan gaya belajar yang baik, maka tingkat hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, apabila pola asuh yang didapat siswa kurang tepat dan gaya belajar siswa kurang baik, maka tingkat hasil belajar siswa akan menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III di MIN 7 Ponorogo” melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana adanya pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Penerapan pola asuh orang tua pada anak yang belum tepat dan berbeda-beda sehingga anak kurang serius dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Guru dalam mengajar belum menyesuaikan dengan keragaman gaya belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal.
3. Hasil belajar siswa yang masih cukup rendah terlihat dari nilai UTS semester ganjil pada mata pelajaran PPKn siswa kelas III terdapat 16 dari 21 siswa yang nilainya masih di bawah KKM yaitu 75 dengan persentase ketidaktuntasan 76%.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih terfokus dan terarah karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan jangkauan maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Sehingga penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Luas lingkup penelitian yaitu siswa kelas III MIN 7 Ponorogo.
2. Fokus penelitian terbatas pada pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar.
3. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah PPKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo.

2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini ditinjau dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan guna menerapkan model pembelajaran sesuai dengan keragaman gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi orang tua, sebagai media informasi mengenai pentingnya pemberian pola asuh yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, kemampuan, serta keterampilan yang ada dalam diri peneliti dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi uraian tentang kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, memuat uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan dan interpretasi.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan suatu interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak, orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan yang dianggap tepat bagi orang tua sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak yang mandiri, berkembang, dan berorientasi untuk sukses.¹² Menurut Casmini, pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam membimbing anak untuk hidup mandiri, mendidik, mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan dapat tercapai.¹³

Menurut Djamarah, pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan ayah atau ibu dalam membimbing, menjaga dan mengasuh anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku atau sikap yang diberikan kepada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu sehingga dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek positif maupun negatif.¹⁴

Sedangkan menurut Santrock, pola asuh berarti cara atau usaha orang tua atau ayah dan ibu menjaga anaknya agar anaknya menjadi seseorang yang baik dan mempunyai kecerdasan tinggi. Pemberian pola

¹² Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, 2021.

¹³ Casmini, *Emotional Parenting* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), 47.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 17.

asuh yang baik akan menanamkan emosi yang baik pula kepada anak, karena pola asuh yang baik dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yang baik pula kepada anak.¹⁵

Dari pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan seluruh interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anaknya, dengan maksud untuk membimbing anaknya menuju kedewasaan melalui perubahan sikap, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap baik oleh orang tua dengan tujuan agar anak bisa mandiri, terarah, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

a. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock dalam Chabib Thoha, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi jenis pola asuh orang tua diantaranya:

1) Pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki lebih banyak pengalaman dalam mendidik anak. Dalam mengasuh anak mereka lebih matang dan siap karena memiliki pemahaman yang luas, sehingga orang tua mampu memberikan kebutuhan anak baik dari segi fisik maupun psikis dengan cara yang tepat. Sedangkan orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang terbatas dalam kebutuhan perkembangan anak dan cenderung mendominasi anak.

¹⁵ John W. Santrock, *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga (Edisi Ketiga Belas), 2012), 25.

2) Status sosial ekonomi

Orang tua dengan status sosial ekonomi bawah cenderung bersikap keras dan kaku atau lebih mengarah pada pola asuh permisif dalam mendidik anak. Alasan kebanyakan orang tua bertindak keras dalam mendidik anak yaitu karena faktor ekonomi. Berbeda dengan orang tua dengan status sosial menengah yang cenderung bersifat lebih hangat dan menekankan pada perkembangan keingintahuan anak serta lebih terbuka terhadap hal-hal yang baru.

3) Usia anak

Usia anak juga dapat memengaruhi pola asuh orang tua. Dimana anak usia pra sekolah lebih membutuhkan perhatian dari orang tua dan tentu saja pola asuh yang diterapkan juga berbeda dengan anak yang sudah remaja.

4) Pengalaman

Setiap orang tua berasal dari latar belakang atau pengalaman yang berbeda. Orang tua yang mengalami trauma sebagai anak-anak atau memiliki pengalaman masa kanak-kanak yang negatif lebih memungkinkan untuk menularkan pengalaman negatif kepada keturunannya. Namun, apabila orang tua diberi pengasuhan dengan tepat akan dapat mengatasi trauma masa

kecilnya sehingga keturunannya tidak akan mengalami hal yang sama lagi.¹⁶

b. Indikator Pola Asuh Orang Tua

- 1) Anak tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat
- 2) Orang tua mudah memberi hukuman kepada anak baik verbal maupun fisik
- 3) Orang tua menuntut anak dalam hal sosial, emosional, dan kemandirian anak
- 4) Orang tua kurang menghargai perasaan anak
- 5) Orang tua bersikap semena-mena dalam membuat peraturan tanpa memperhatikan kemampuan anak
- 6) Respon orang tua rendah namun kontrol orang tua tinggi
- 7) Orang tua cenderung membebaskan anak tanpa ada batasan dan aturan
- 8) Kasih sayang berlebihan sehingga orang tua mengikuti semua kemauan anak
- 9) Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak
- 10) Orang tua tidak menuntut anak untuk berperilaku matang dan bertanggung jawab
- 11) Orang tua sangat toleran kepada anak
- 12) Orang tua membimbing anak tanpa memaksakan kehendak anak

¹⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), 123.

- 13) Komunikasi yang terbuka memungkinkan adanya diskusi antara orang tua dan anak
- 14) Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih yang menurutnya baik dan mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya
- 15) Orang tua menghargai emosi anak dan membantu mengekspresikan emosi anak secara tepat
- 16) Orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan anak
- 17) Orang tua membantu anak untuk mengembangkan keyakinan dirinya yang positif¹⁷

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara belajar seseorang yang menurutnya mudah dan nyaman. Gaya belajar dipilih oleh seseorang untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan saat proses pembelajaran. Seseorang akan merasa kesulitan menangkap informasi apabila gaya belajar yang diterapkan tidak nyaman bagi mereka, karena setiap individu memiliki kebutuhan belajarnya sendiri-sendiri.¹⁸

Menurut Ghufron, gaya belajar adalah teknik memahami bagaimana orang belajar atau pendekatan yang digunakan setiap orang untuk fokus pada proses pembelajaran dan menguasai materi

¹⁷ Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak* (Makasar: Edukasi Mitra Grafika, n.d.).

¹⁸ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* (Yogyakarta: Javalitera, 2013), 12.

yang menantang dan baru melalui berbagai persepsi. Dalam memahami suatu mata pelajaran, gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana seseorang dapat memahami dan menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.¹⁹

Menurut Adi W. Gunawan dalam Waryani, gaya belajar merupakan cara belajar yang disukai anak dalam melakukan kegiatan belajar, dan memahami suatu informasi baik di rumah maupun di sekolah.²⁰

Deporter dan Henarcki, mengemukakan bahwa gaya belajar seseorang merupakan perpaduan antara gaya belajar seseorang dalam mendapatkan ilmu pengetahuan lalu mengolahnya menjadi sebuah pengetahuan yang baru. Guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga anak-anak akan mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.²¹

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tokoh di atas, bahwa gaya belajar merupakan kombinasi cara menyerap, mengatur, dan menyerap informasi. Hal ini berarti bahwa setiap siswa memiliki perbedaan gaya belajar terutama berkaitan dengan cara menyerap informasi.

¹⁹ M Nur Ghufroon and Rini Risnawati, *Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Aksara, 2013), 44.

²⁰ Waryani, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi terhadap Prestasi Belajar* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 23.

²¹ Bobbi DePorter and Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (New York: Dell Publishing, 1992), 110.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Gaya Belajar

Menurut seorang pelopor di bidang gaya belajar yaitu Rita Dunn, banyak variabel yang memengaruhi cara belajar seseorang, yaitu:

- 1) Faktor fisik, misalnya mengenai kesehatan yang terganggu, kurang bersemangat, cepat pusing, mudah lelah, dan lainnya.
- 2) Faktor emosional, meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor sosiologis, misalnya seseorang lebih senang belajar secara berkelompok, lalu ada yang merasa belajar secara mandiri merupakan cara yang paling efektif, sedang yang lain lagi lebih memilih adanya figur otoriter seperti orang tua dan guru.
- 4) Faktor lingkungan, misalnya seseorang lebih suka dengan lingkungan kerja yang rapi dan teratur. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain sulit berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi.²²

c. Indikator Gaya Belajar

- 1) Siswa lebih mengingat sesuatu yang dilihat daripada yang didengar
- 2) Siswa cenderung berbicara dan membaca dengan cepat
- 3) Tidak terganggu dengan keributan

²² Bobbi Deporter and Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (New York: Dell Publishing, 1992), 110.

- 4) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat misalnya ya atau tidak
- 5) Rapi dan teratur
- 6) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 7) Suka memperhatikan gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar
- 8) Sulit menerima instruksi secara verbal
- 9) Siswa belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- 10) Siswa menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 11) Siswa senang membaca dengan suara keras
- 12) Siswa mudah terganggu dengan suara keributan
- 13) Siswa kesulitan dalam mencatat tetapi pandai dalam bercerita
- 14) Lebih suka musik daripada seni
- 15) Siswa belajar melalui praktik dan kegiatan manipulasi
- 16) Siswa berorientasi pada fisik dan banyak gerak
- 17) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian
- 18) Siswa belajar dengan cara berjalan dan bercerita
- 19) Siswa lemah dalam aktivitas verbal
- 20) Siswa kurang rapi dan suka coba-coba²³

²³ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 66.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan dengan melalui proses latihan dan adaptasi dengan lingkungannya sebagai upaya melakukan perubahan yang relative baik dalam dirinya secara menyeluruh dengan berupa pengalaman, sikap maupun perilaku.²⁴

Berikut definisi belajar menurut para ahli:

- 1) Menurut Gagne, belajar diartikan sebagai proses perubahan sikap siswa berdasarkan pengalamannya sendiri.
- 2) Menurut Hamalik, bahwa belajar merupakan perubahan sikap dengan pengetahuan.
- 3) Menurut James O. Whittaker, belajar dikatakan sebagai suatu proses tingkah laku yang diubah melalui adaptasi dan pengalaman.²⁵

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah suatu perolehan setelah pelaksanaan suatu proses belajar siswa dengan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar merupakan proses yang ditempuh oleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungan sekitar untuk perubahan baik pengetahuan

²⁴ Nandang Kosasih and Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 10.

²⁵ Syaiful Bahri Djmarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 12.

maupun tingkah laku. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh melalui kegiatan belajar.²⁶

Nawawi dan K. Brahim, mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Hasil belajar dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁷

Dimiyati dan Mudjiono juga mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari sebuah interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar ialah berakhirnya kegiatan pengajaran dari puncak proses belajar.²⁸

Menurut Susanto yang dikutip oleh Ira Dwi Setya Rahmayanti dan Henny Dewi Koeswanti hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif sebagai hasil kegiatan belajar.²⁹

Secara sederhana dari beberapa pendapat di atas hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar baik pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor dengan tujuan untuk mengalami perubahan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar seringkali

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 44.

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

²⁸ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

²⁹ Ira Dwi Setya Rahmayanti and Henny Dwi Koeswanti, "Penerapan Model Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (November 2, 2017): 211, <https://doi.org/10.30738/v5i3.1060>.

digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang mampu menguasai materi yang telah diajarkan.

c. Macam-macam Hasil Belajar

1) Pemahaman Konsep

Bloom menyatakan bahwa pemahaman ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam meresapi makna dari materi yang telah dipelajari. Seberapa besar siswa mampu untuk menerima, meresapi, dan memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Kemudian sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang telah mereka baca, lihat, dan alami, atau yang ia rasakan melalui penelitian atau observasi langsung.

Untuk mengukur hasil belajar siswa pada pemahaman konsep guru dapat melakukan evaluasi produk. Pada pembelajaran tingkat SD umumnya tes diadakan dalam berbagai bentuk ulangan, diantaranya ulangan harian, UTS, dan UAS.

2) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati, mengatakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang condong pada pembentukan kemampuan mental, sosial, dan fisik yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Sedangkan Indrawati merumuskan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan ilmiah yang terarah baik dalam

kognitif maupun psikomotorik yang dapat digunakan untuk menemukan suatu teori atau konsep.

3) Sikap

Menurut Lagne dan Azwar, sikap tidak hanya mencakup aspek mental semata, melainkan mencakup juga pada aspek respons fisik. Sementara menurut Sardiman, sikap adalah kecenderungan dalam melakukan sesuatu dengan metode, teknik, dan cara tertentu terhadap dunia sekitarnya. Sikap mengarah pada perbuatan, perilaku, dan tindakan seseorang.³⁰

d. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore, indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengkajian pengaplikasian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah afektif, penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai
- 3) Ranah psikomotor, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinativ movement, creative movement*.

Sedangkan indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, memfokuskan terhadap cara siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah afektif, meliputi sikap, nilai, keyakinan, yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 6–11.

- 3) Ranah psikomotor, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan yang maupun praktik.³¹

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu dari siswa itu sendiri dan lingkungannya. Senada dengan pendapat Wasliman yang mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang memengaruhi, antara lain:³²

Faktor internal merupakan faktor yang terjadi dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu:

- 1) Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar yang disertai dengan kecakapan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan intelegensi sangat memengaruhi lambat atau cepatnya proses penerimaan informasi siswa.

- 2) Bakat

Bakat merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang dan untuk mencapai prestasi hingga pada tingkat tertentu. Oleh sebab itu bakat dapat memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

³¹ Homroul Fauhah and Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (August 18, 2020): 327, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 12.

3) Minat dan perhatian

Kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu disebut minat. Sehingga minat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Karena untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Dengan pemusatan perhatian yang intensif memungkinkan siswa menjadi lebih rajin belajar sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

4) Motivasi siswa

Faktor penting dalam belajar yaitu motivasi. Motivasi sendiri disebut sebagai sesuatu yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan memahami materi pelajaran. Motivasi mampu memberikan semangat kepada individu dalam belajar sehingga jika anak merasa termotivasi memungkinkan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

5) Cara belajar

Cara belajar merupakan perilaku seseorang atau yang sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Selanjutnya faktor eksternal, yaitu yang terjadi dari luar diri individu, adapun faktornya sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, meliputi cara orang tua mendidik anak, kondisi ekonomi dan sebagainya.³³ Seorang anak merasakan pendidikan pertama kali yaitu dalam lingkungan keluarga. Faktor orang tua memiliki peran yang besar terhadap berhasilnya anak dalam belajar. Pemberian pola asuh yang tepat, pendidikan orang tua, banyaknya penghasilan orang tua, dan lain sebagainya, semua itu dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor yang berkaitan dengan cara guru saat mengajar dikelas, fasilitas yang digunakan saat mengajar, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya. Kondisi lingkungan sekolah yang baik memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Faktor masyarakat

Faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁴ Lingkungan masyarakat yang baik berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak.

³³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 59.

³⁴ Leni Marlina and Sholehun, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," 67.

Rendah dan tingginya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor tersebut dapat memengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terlaksanakannya kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan. Pola asuh orang tua merupakan interaksi orang tua dan anak dengan maksud untuk membimbing, mengasuh, mendidik anak-anak mereka di rumah. Apabila tidak dilaksanakan dengan tepat maka kerugianlah yang akan diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto bahwa keluarga sangat berpengaruh dan merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak, sehingga pola asuh orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Anak akan memperoleh hasil belajar yang baik apabila orang tua mendukung melalui pola pengasuhan yang tepat.³⁵ Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Ulfah Sari Rezeki, Tina Sheba Cornelia, dan Yanti Togatorop yang menyatakan bahwa terdapat hubungan serta pengaruh antara pola asuh orang tua dan gaya belajar, sehingga jika pola asuh orang tua yang diberikan tepat atau baik maka hasil belajar siswa akan meningkat.³⁶

Gaya belajar merupakan cara belajar yang disukai siswa dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan menyerap suatu

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 156.

³⁶ Ulfah Sari Rezeki, Tina Sheba Cornelia, dan Yanti Togatorop, "Penerpaan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area," *Curere*, no. 2 (Oktober 2022): 192.

informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Situmorang bahwa gaya belajar merupakan cara siswa mengenali berbagai metode belajar yang disukai dan mungkin lebih efektif bagi siswa tersebut.³⁷ Gaya belajar siswa perlu diketahui sejak awal agar memudahkan siswa dalam menyerap informasi dan memudahkan pengajar dalam proses pembelajaran. Siswa akan dapat belajar dengan baik dan hasilnya akan baik apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian Elka Meilani, Nurimani, dan Erlis Warti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar, sehingga makin baik gaya belajar yang diterapkan maka makin baik pula hasil belajar siswa.³⁸

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah dengan mencari judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti antara lain:

1. Penelitian oleh Dwi Halimatussa'diyah dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kepribadian Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di MI Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2017/2018". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa.³⁹ Persamaan dari

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 145.

³⁸ Elka Meilani, Nurimani, and Erlis Warti, "Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Vektor di Kelas XI SMA IT Al-'Arabi Bekasi," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 271.

³⁹ Dwi Halimatussya'diah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kepribadian terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di MI Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019" (IAIN Ponorogo).

penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas pola asuh orang tua dan pada jenjang sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut membahas kepribadian terhadap kepercayaan diri siswa sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa.

2. Penelitian oleh Dwi Yanti “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradian Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih sebesar 63,5%, metode demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih sebesar 48,7%, dan gaya belajar dan metode demonstrasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar fiqih sebesar 80%.⁴⁰ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang gaya belajar siswa. Perbedaannya yaitu penelitian akan dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar, dan membahas tentang pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa.
3. Penelitian oleh Wahyu Liana yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Berpikir Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA IT Ash Shiddiiqi”. Hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan pola berpikir siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran fisika.

⁴⁰ Dwi Yanti, “Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Kradian Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020” (IAIN Ponorogo, 2020).

Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar memiliki variasi dalam menggunakan model pembelajaran tidak hanya fokus pada satu model pembelajaran saja.⁴¹ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel gaya belajar terhadap hasil belajar. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas pola berpikir siswa dan mata pelajaran fisika pada tingkat SMA, sedangkan pada penelitian ini membahas pola asuh orang tua dan mata pelajaran PPKn pada tingkat SD.

4. Penelitian oleh Putri Rahayu yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ma’arif Ponorogo Tahun 2021”. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa sebesar 5%, tingkat kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 5,6% dan pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 10%.⁴² Persamaan skripsi ini yaitu sama-sama meneliti variabel X1 yaitu pola asuh orang tua. Perbedaan penelitian terletak pada variabel X2 yaitu peneliti akan membahas tentang gaya belajar, dan pada variabel Y peneliti fokus pada hasil belajar PPKn siswa.
5. Penelitian oleh Agam Abdullah yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar gaya belajar

⁴¹ Wahyu Liana, “Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Berpikir terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA IT Ash Shiddiiqi” (UIN Jambi, 2021).

⁴² Putri Rahayu, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ma’arif Ponorogo Tahun 2021” (IAIN Ponorogo, 2021).

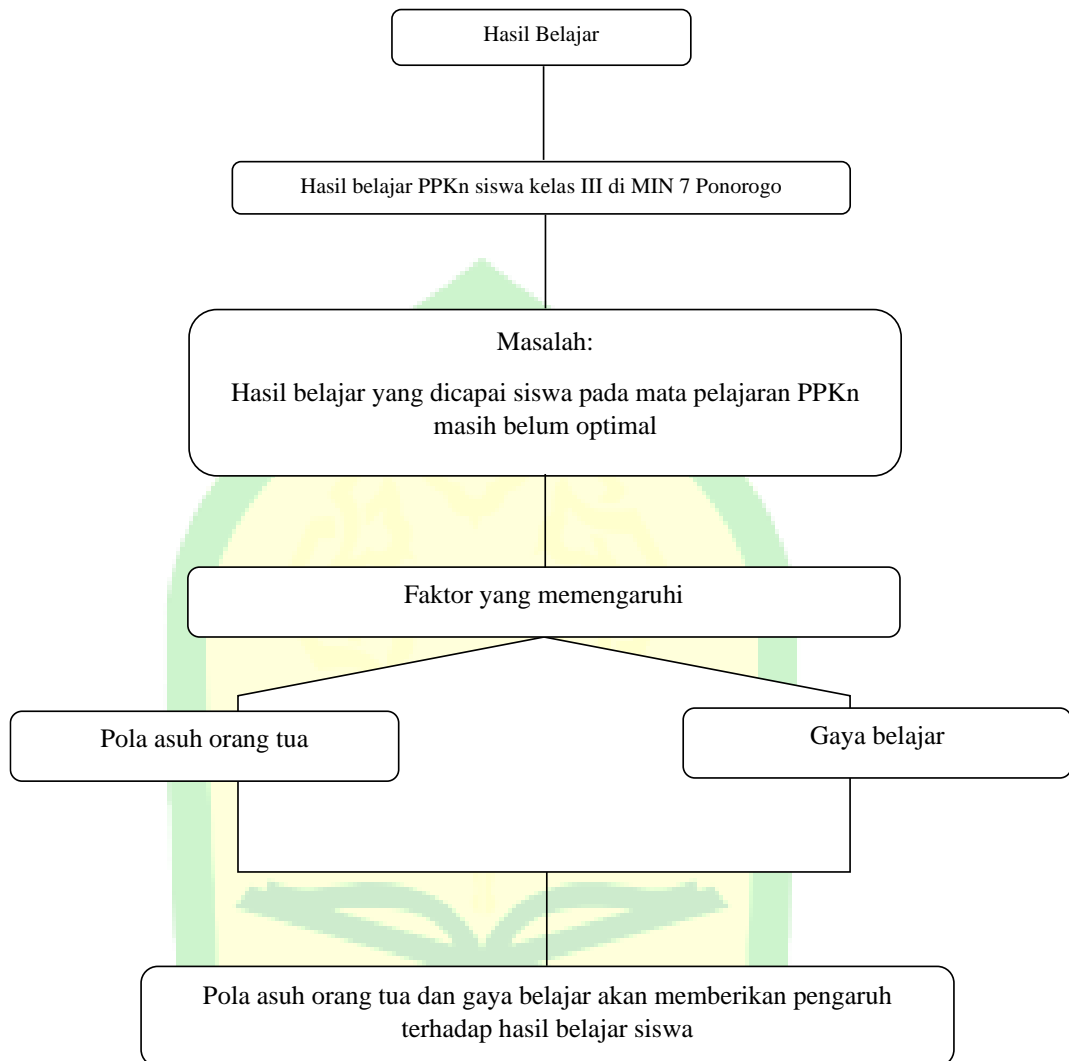
di SMA Negeri 4 Palopo berada di kategori cukup. Untuk hasil prestasi siswa pada mata pelajaran matematika sebagian besar pada kategori tinggi. Hasil analisis pada penelitian ini yaitu, bahwa terdapat pengaruh jika dilakukan secara bersama-sama antara gaya belajar auditorial dan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar matematika.⁴³ Persamaan skripsi ini yaitu sama-sama meneliti variabel gaya belajar. Perbedaan penelitian terletak pada variabel X1 yaitu peneliti membahas tentang pola asuh orang tua, pada variabel Y peneliti membahas tentang hasil belajar PPKn siswa, dan penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah konseptualisasi hubungan teori dengan berbagai elemen yang telah diakui sebagai isu-isu penting. Kerangka berfikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis dan memberikan penjelasan kepada orang lain tentang hipotesis yang diajukan.⁴⁴

⁴³ Agam Abdullah, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo" (Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020).

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2016), 60.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jika pola asuh orang tua baik, maka hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo akan baik.
2. Jika gaya belajar baik, maka hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo akan baik.
3. Jika pola asuh orang tua dan gaya belajar baik, maka hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo akan baik.

D. Hipotesis Penelitian

Rumusan masalah penelitian yang telah diberikan dalam bentuk pertanyaan memiliki solusi sementara berupa hipotesis. Pernyataan ini dibuat hanya sementara karena solusi yang ditawarkan hanya berdasarkan teori yang bersangkutan dan belum pada bukti empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data.⁴⁵ Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_a : Ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo.

2. H_a : Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo.

3. H_a : Ada pengaruh antara pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo.

⁴⁵ Sugiyono, 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif ialah metode penelitian dengan berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶ Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*, yaitu dimana dalam penelitian ini hanya meneliti mengenai pengaruh dua variabel atau lebih tanpa pemberian *treatment*.⁴⁷

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar yang dilihat dari nilai PAS (Penilaian Akhir Semester), terkhusus pada mata pelajaran PPKn kelas III MIN 7 Ponorogo. Dalam penelitian ini mengambil sejumlah fakta-fakta dan data yang ada di MIN 7 Ponorogo dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan angket dengan cara menyebarkan lembar pertanyaan/pernyataan yang akan diisi oleh siswa kelas III MIN 7 Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Ponorogo yang beralamat di Jalan Masjid Al Huda, Winong, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan mulai

⁴⁶ Sugiyono, 8.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

dari tanggal 10 Januari 2023 dalam kurun waktu satu bulan peneliti selesai dalam pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dengan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini dilakukan di MIN 7 Ponorogo yaitu siswa kelas III dengan jumlah keseluruhan 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling*. Jenis sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota dijadikan sampel.⁴⁹ Sehingga dalam penelitian ini, siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo dengan jumlah 21 siswa seluruhnya dapat dijadikan sebagai sampel.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 80.

⁴⁹ Sugiyono, 84.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut secara operasional, secara praktik, nyata dalam lingkup objek yang diteliti.⁵⁰

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua (X_1)

Pola asuh adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anaknya melalui interaksi antara anak dengan lingkungannya, khususnya orang tua dan upayanya untuk mendukung perkembangan kepribadian dan pertumbuhan yang sehat bagi anak. Dalam penelitian ini hasil penelitian dari pola asuh orang tua tidak dibedakan atau dikategorikan.

2. Gaya Belajar (X_2)

Gaya belajar merupakan suatu cara atau metode yang dimiliki oleh setiap individu yang digunakan untuk menyerap, memahami, dan mempertahankan pengetahuan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil penelitian dari gaya belajar tidak dibedakan atau dikategorikan.

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar dikenal sebagai kemampuan yang dipetik siswa setelah pengalaman pendidikannya yang dinyatakan dalam bentuk skor yang didapatkan melalui tes.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, R&d*, 81.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara:

a. Kuisisioner/angket

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) kepada para responden untuk dijawab.⁵¹ Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk memperoleh data pola asuh orang tua, gaya belajar, dan hasil belajar PPKn siswa kelas III MIN 7 Ponorogo, angket diberikan kepada siswa kelas III MIN 7 Ponorogo kemudian dijawab berdasarkan keadaan masing-masing.

Dalam penelitian ini, angket diukur menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3. 1 Skala *Likert*

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 143.

Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian yaitu daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian dan diambil secara langsung dari tempat penelitian.⁵² Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil dokumen berupa hasil PAS PPKn siswa kelas III, identitas sekolah, visi, misi, tujuan, dan sarana prasarana di MIN 7 Ponorogo.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang harus benar-benar dirancang sedemikian rupa, sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yaitu dengan memberikan angket.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang pengaruh pola asuh orang tua
- b. Data tentang gaya belajar
- c. Data tentang hasil belajar siswa

⁵² Ninda Surya Putri, Yeni Asmara, and Andriana Sofiarini, "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *LJESE: Linggau Journal Of Elementary School Education 2* (January 2022): 43.

Untuk pengumpulan data pola asuh orang tua (X_1) dan gaya belajar (X_2) menggunakan angket, sedangkan hasil belajar PPKn siswa kelas III MIN 7 Ponorogo (Y) melalui nilai Penilaian Akhir Semester (PAS).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Pola asuh orang tua (X_1)	1. Orang tua tidak memberi kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat	1	2
	2. Orang tua memberikan hukuman baik fisik maupun verbal	3, 25	6
	3. Orang tua terlalu menuntut anak	4, 5	
	4. Orang tua kurang menghargai perasaan anak	7, 8	40
	5. Orang tua semena-mena dalam membuat peraturan	9	10
	6. Respon orang tua rendah, kontrol tinggi	11, 12, 27	
	7. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak	13, 30	36
	8. Kasih sayang yang diberikan berlebihan	14	33
	9. Orang tua kurang kontrol	15, 34	
	10. Orang tua tidak menuntut anak untuk bertanggung jawab	16, 39	
	11. Orang tua sangat toleran terhadap anak	17, 28	
	12. Orang tua membimbing anak tanpa paksaan	18	
	13. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak	20, 29, 38	26

	14. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihannya dan bertanggung jawab	21	19
	15. Orang tua menghargai pendapat anak	22	31
	16. Orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan anak	23, 35	
	17. Orang tua membantu anak dalam mengembangkan keyakinan diri yang positif ⁵³	24, 32	37
Gaya belajar (X2)	1. Lebih mengingat sesuatu yang dilihat daripada didengar	1, 2	
	2. Siswa berbicara dan membaca dengan cepat	3	
	3. Rapi dan teratur	4, 21	19, 23
	4. Tidak terganggu dengan keributan	5, 26	22
	5. Sering menjawab pertanyaan dengan singkat misalnya ya atau tidak	6	
	6. Sulit menerima instruksi secara verbal	29, 27	20
	7. Lebih suka belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat	7, 24	8
	8. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca		9
	9. Senang membaca dengan suara keras	10, 25	
	10. Mudah terganggu dengan keributan	11, 31	35
	11. Kesulitan dalam mencatat tetapi pandai bercerita	12, 28	30
	12. Lebih suka music daripada seni	33, 36	

⁵³ Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak* (Makassar: Edukasi Mitra Grafika).

	13. Belajar dengan praktik dan manipulasi	13	
	14. Banyak gerak dan berorientasi pada fisik	14, 15	16
	15. Belajar dengan cara berjalan dan bercerita	17, 39	
	16. Lemah pada aktivitas verbal	18, 34	40
	17. Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian		37
	18. Kurang rapi dan suka coba-coba ⁵⁴	38	32

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan item pernyataan yang digunakan untuk mengukur suatu item pernyataan yang akan diukur. Sebuah pernyataan bisa dikatakan valid apabila pernyataan tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁵ Teknik perhitungan validitas menggunakan korelasi *product moment* dibantu dengan *Microsoft Excel 2021*.

Uji korelasi *product moment* dilakukan dengan cara membandingkan.

- Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuisioner valid.
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuisioner tersebut tidak valid.

Adapun rumus uji validitas dengan korelasi *product moment* yaitu:

⁵⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, 2020th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.).

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 121.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi skor

N : banyaknya subyek

$\sum X$: banyaknya nilai X

$\sum Y$: banyaknya nilai Y

XY : banyaknya hasil perkalian variabel X dan Y

Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam pengujian validitas penelitian ini yaitu 21 responden. Dengan jumlah butir soal instrumen sebanyak 40 pernyataan untuk variabel pola asuh orang tua dan 40 pernyataan untuk variabel gaya belajar. $r_{tabel} \alpha = 5\%$ diperoleh dari tabel koefisien sebesar 0,433. Jika r_{hitung} lebih besar dari 0,433 maka item pernyataan dinyatakan valid, dan jika r_{hitung} kurang dari 0,433 maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan yang diperoleh melalui uji validitas diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua yang berjumlah 40 item pernyataan terdapat 14 item pernyataan yang tidak valid, sehingga ada 26 item pernyataan yang valid. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel gaya belajar yang berjumlah 40 item pernyataan terdapat 13 item pernyataan yang tidak valid, sehingga ada 27 item pernyataan yang valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua

No Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1.	0.5565	0.433	Valid
2.	0.4721	0.433	Valid
3.	0.5606	0.433	Valid

No Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
4.	0.4595	0.433	Valid
5.	0.4104	0.433	Tidak valid
6.	0.5423	0.433	Valid
7.	0.1798	0.433	Tidak valid
8.	0.6678	0.433	Valid
9.	0.5989	0.433	Valid
10.	0.4119	0.433	Tidak valid
11.	0.1734	0.433	Tidak valid
12.	0.0445	0.433	Tidak valid
13.	0.5358	0.433	Valid
14.	0.4568	0.433	Valid
15.	0.6398	0.433	Valid
16.	0.5973	0.433	Valid
17.	0.4741	0.433	Valid
18.	0.5205	0.433	Valid
19.	0.4934	0.433	Valid
20.	0.4221	0.433	Tidak valid
21.	0.3979	0.433	Tidak valid
22.	0.4003	0.433	Tidak valid
23.	0.5001	0.433	Valid
24.	0.4384	0.433	Valid
25.	0.5882	0.433	Valid
26.	0.4309	0.433	Tidak valid
27.	0.5829	0.433	Valid
28.	0.5308	0.433	Valid
29.	0.4682	0.433	Valid
30.	0.5232	0.433	Valid

No Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Kesimpulan
31.	0.4150	0.433	Tidak valid
32.	0.4303	0.433	Tidak valid
33.	0.4807	0.433	Valid
34.	0.5720	0.433	Valid
35.	0.5115	0.433	Valid
36.	-0.4692	0.433	Tidak valid
37.	0.0142	0.433	Tidak valid
38.	0.5275	0.433	Valid
39.	0.3763	0.433	Tidak valid
40.	0.5751	0.433	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji validitas instrumen pola asuh orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 soal pernyataan dikatakan valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 38, dan 40. Sedangkan 14 soal pernyataan yang tidak valid yaitu nomor soal 5, 7, 10, 11, 12, 20, 21, 22, 26, 31, 32, 36, 37, dan 39 sehingga tidak diikuti pada penelitian selanjutnya.

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Gaya Belajar

No Item	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Kesimpulan
1.	-0.2953	0.433	Tidak valid
2.	0.4967	0.433	Valid
3.	0.4967	0.433	Valid
4.	-0.5317	0.433	Tidak valid
5.	0.4709	0.433	Valid
6.	0.5574	0.433	Valid

No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
7.	0.5094	0.433	Valid
8.	0.04841	0.433	Tidak valid
9.	0.4698	0.433	Valid
10.	0.5852	0.433	Valid
11.	0.4731	0.433	Valid
12.	0.5697	0.433	Valid
13.	0.4575	0.433	Valid
14.	0.5238	0.433	Valid
15.	0.4914	0.433	Valid
16.	0.5792	0.433	Valid
17.	0.43263	0.433	Tidak valid
18.	0.5313	0.433	Valid
19.	-0.4831	0.433	Tidak valid
20.	0.6311	0.433	Valid
21.	0.4553	0.433	Valid
22.	-0.0467	0.433	Tidak valid
23.	-0.0169	0.433	Tidak valid
24.	0.5424	0.433	Valid
25.	0.33718	0.433	Tidak valid
26.	0.6240	0.433	Valid
27.	0.43213	0.433	Tidak valid
28.	0.4975	0.433	Valid
29.	0.5551	0.433	Valid
30.	-0.6662	0.433	Tidak valid
31.	-0.0324	0.433	Tidak valid
32.	0.5407	0.433	Valid
33.	0.5302	0.433	Valid

No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
34.	0.5475	0.433	Valid
35.	-0.0239	0.433	Tidak valid
36.	0.4553	0.433	Valid
37.	-0.057	0.433	Tidak valid
38.	0.4960	0.433	Valid
39.	0.5079	0.433	Valid
40.	0.7379	0.433	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji validitas instrumen gaya belajar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 27 soal pernyataan dikatakan valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 24, 26, 28, 29, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40. Sedangkan 13 soal pernyataan yang tidak valid yaitu nomor soal 1, 4, 8, 17, 19, 22, 23, 25, 27, 30, 31, 35, 37 sehingga tidak diikutkan pada penelitian selanjutnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.⁵⁶ Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Exel 2021*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas tes

⁵⁶ Sugiyono, 121.

- K : banyaknya butir item
 $\sum \sigma_i^2$: total jumlah varian
 σ_t^2 : jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
 1 : bilangan konstanta

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas

Tabel Pola Asuh Orang Tua

Cronbach's Alpha	N of Items
0.896	26

Tabel Gaya Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
0.900	27

Dari hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa nilai instrumen pola asuh orang tua sebesar 0,896 dan gaya belajar sebesar 0,900.

Kemudian jika dikaitkan dengan kriteria reliabilitas, dapat disimpulkan

⁵⁷ Karunia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Riefka Aditama, 2015), 206.

bahwa instrumen tersebut termasuk dalam kriteria reliabilitas yang tinggi dan jika instrumen tersebut digunakan dalam penelitian akan memberikan hasil yang baik/tetap.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mengolah data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁸ Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25*.⁵⁹

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Apabila $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, sebaliknya apabila $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak atau sampel berasal dari data berdistribusi tidak normal.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 207.

⁵⁹ Diah Wijayanti, *Biostatistika* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 75.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah diantara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linearitas garis regresinya.⁶⁰

H_0 = garis regresi linear

H_1 = garis regresi non linear

Statistik Uji (SPSS):

P-value: ditunjukkan oleh nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*.

$\alpha = 0,05$

Keputusan: H_0 ditolak apabila *P-value* < α .

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas dengan melihat *variance inflation factor (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10,00 maka terdapat gejala multikolinieritas.⁶¹

⁶⁰ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai Data Dengan IBM Statistic 25* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 68.

⁶¹ Gunawan, 133.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser. Pada uji glejser dapat diputuskan jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁶²

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁶³ Dalam variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1X_1 \text{ atau } y = b_0 + b_2X_2$$

Berikut tahapan uji regresi linear sederhana dengan bantuan

IBM SPSS *Statistic* 25:

- 1) Buka program IBM SPSS *Statistic* 25 kemudian input data
- 2) Selanjutnya klik *Analyze >> Regression >> Linear*.
- 3) Masukkan variabel X_1 ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- 4) Kemudian klik *statistic*, centang *durbin-watson* lalu klik *continue*.
- 5) Klik *plots* masukkan *SRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, kemudian beri tanda centang pada *normal probability plot*.

⁶² Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, 147.

⁶³ Gunawan, *Mahir Menguasai Data Dengan IBM Statistic 25*, 182.

- 6) Klik *continue* kemudian klik *ok*, dan hasil output uji regresi linear sederhana akan muncul.
 - 7) Lakukan tahapan yang sama pada variabel X_2 dan Y .
- b. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas.⁶⁴ Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berikut tahapan uji regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25*:

- 1) Buka program IBM SPSS *Statistic 25* kemudian input data
- 2) Selanjutnya klik *Analyze >> Regression >> Linear*.
- 3) Masukkan variabel X_1 dan X_2 ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- 4) Kemudian klik *statistic*, centang *durbin-watson* lalu klik *continue*.
- 5) Klik *plots* masukkan *SRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X , kemudian beri tanda centang pada *normal probability plot*.
- 6) Klik *continue* kemudian klik *ok*, dan hasil output uji regresi linear berganda akan muncul.

⁶⁴ Gunawan, 195.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa di MIN 7 Ponorogo

Data tentang pola asuh orang tua siswa kelas III MIN 7 Ponorogo dapat diperoleh melalui penggunaan metode angket dengan jumlah 26 pernyataan. Angket disebarakan kepada sampel yang berjumlah 21 siswa. Adapun hasil skor jawaban angket pola asuh orang tua terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Skor Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

No	Skor Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi
1	51	2
2	54	1
3	55	1
4	57	1
5	58	2
6	59	1
7	60	2
8	61	1
9	62	1
10	63	1
11	64	1
12	67	1
13	68	1
14	69	2
15	72	2
16	73	1
Jumlah		21
Skor Tertinggi		73
Skor Terendah		51
Mean		62,0476
Standar Deviasi		6,76370

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa data tentang pola asuh orang tua dari 21 responden diperoleh skor tertinggi 73 yang berjumlah 1 orang dan skor terendah 51 yang berjumlah 2 orang. Kemudian ditemukan standar deviasi sebesar 6,76370 dan rata-rata perolehan skor pada angket pola asuh orang tua sebesar 62,0476.

2. Deskripsi Data Tentang Gaya Belajar Siswa di MIN 7 Ponorogo

Data tentang gaya belajar diperoleh melalui penggunaan metode angket, dengan jumlah 27 pernyataan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas III MIN 7 Ponorogo yang berjumlah 21 siswa. Adapun hasil skor angket gaya belajar siswa terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2 Skor Hasil Angket Gaya Belajar

No	Skor Gaya Belajar	Frekuensi
1	55	1
2	56	1
3	57	1
4	60	1
5	61	1
6	63	2
7	64	1
8	65	1
9	66	2
10	67	1
11	68	2
12	69	2
13	71	1
14	74	1
15	77	2
16	82	1
Jumlah		21
Skor Tertinggi		82
Skor Terendah		55
Mean		66,5714

Standar Deviasi	7,04678
-----------------	---------

Berdasarkan tabel di atas data tentang gaya belajar, diperoleh skor tertinggi 82 yang berjumlah 1 orang dan skor terendah 55 yang berjumlah 1 orang. Dari 21 responden yang dijadikan sampel ditemukan standar deviasi sebesar 7,04678 dan rata-rata perolehan skor pada angket gaya belajar sebesar 66,5714.

3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas 3 di MIN 7 Ponorogo

Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di MIN 7 Ponorogo diperoleh melalui dokumentasi yang diambil dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS). Objek pada penelitian ini merupakan siswa kelas III yang berjumlah 21 siswa. Adapun hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Kelas III
MIN 7 Ponorogo**

No	Nilai	Frekuensi
1	75	3
2	76	2
3	78	2
4	79	2
5	80	5
6	85	3
7	87	1
8	88	1
9	90	1
10	95	1
Jumlah		21
Skor Tertinggi		95
Skor Terendah		75
Mean		81,2381
Standar Deviasi		5,46722

Berdasarkan tabel di atas data tentang hasil belajar PPKn, diperoleh skor tertinggi 95 yang berjumlah 1 orang dan skor terendah 75 yang berjumlah 3 orang. Dari 21 responden yang dijadikan sampel ditemukan standar deviasi sebesar 5,46722 dan rata-rata perolehan skor pada angket gaya belajar sebesar 81,2381.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada data ini menggunakan rumus one sample *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	21
Asymp. Sig. (2-tailed)	.061 ^c

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) muncul sebesar 0,061. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,061 >$

0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data pola asuh orang tua, gaya belajar, dan hasil belajar PPKn siswa dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan pada analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda, bertujuan untuk mengetahui antara variabel X dan variabel Y apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak linear.

Hipotesis:

H_0 : Ada hubungan yang linear secara signifikan

H_a : Tidak ada hubungan yang linear secara signifikan

Keputusan:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4. 5 Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar PPKn

		Sig.
Hasil Belajar * Pola Asuh Orang Tua	<i>Deviation from Linearity</i>	.474

Berdasarkan hasil output IBM SPSS *Statistic 25* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,474. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan nilai Sig

0,474 > 0,05 yang artinya terdapat linear secara signifikan antara variabel pola asuh orang tua (X_1) dan hasil belajar (Y).

Tabel 4. 6 Uji Linearitas Gaya Belajar dengan Hasil Belajar PPKn

		Sig.
Hasil Belajar * Gaya Belajar	<i>Deviation from Linearity</i>	.264

Berdasarkan signifikansi, diketahui bahwa hasil output uji linearitas dengan bantuan IBM SPSS *Statistic* 25 adalah sebesar 0,264. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan nilai Sig 0,264 > 0,05 yang artinya terdapat linear secara signifikan antara variabel gaya belajar (X_2) dan hasil belajar (Y).

c. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu regresi linear berganda.

Hipotesis:

H_0 : tidak terjadi multikolinearitas

H_a : terjadi multikolinearitas

Keputusan:

- 1) Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pola Asuh Orang Tua	.948	1.054
	Gaya Belajar	.948	1.054

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil output IBM SPSS *Statistic* 25 di atas, nilai *tolerance* kedua variabel sebesar $0,948 > 0,10$ dan nilai VIF kedua variabel sebesar $1,054 < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi sehingga H_0 diterima.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Model pengambilan keputusan pada uji ini dengan Uji Glejser.

Hipotesis:

H_0 : tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

H_a : terjadi masalah heteroskedastisitas

Dasar pengambilan uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.243
	X1	.497
	X2	.064
a. Dependent Variable: Abs_Res2		

Berdasarkan hasil output IBM SPSS *Statistic* 25 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pola asuh orang tua sebesar $0,497 > 0,05$ dan gaya belajar sebesar $0,064 > 0,05$. Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga H_0 diterima dan data dapat digunakan dalam uji analisis regresi linear sederhana dan berganda.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data Tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III di MIN 7 Ponorogo

Tujuan uji regresi linear sederhana adalah untuk memeriksa antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen akan saling berpengaruh. Dengan uji ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua (X_1) dengan hasil belajar PPKn siswa kelas III MIN 7 Ponorogo (Y).

Hipotesis:

H_0 : Pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PPKn.

H_a : Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PPKn.

Keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan hasil belajar PPKn.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan hasil belajar PPKn.

Peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn

Model		Sig.
1	Regression	.002 ^b
a. Dependent Variable: Hasil Belajar		
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,002. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Sig. $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn

Model	R Square
1	.396
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua	
b. Dependent Variable: Hasil Belajar	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,396 artinya variabel pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 39,6% terhadap hasil belajar PPKn siswa. Sedangkan 60,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Perhitungan persamaan regresi sederhana menggunakan IBM SPSS *Statistic* 25, sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Model Regresi Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar PPKn

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.
		B	
1	(Constant)	77.999	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.052	.002
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			

Berdasarkan perhitungan dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Constant* (b_0) pada tabel B sebesar 77,999 sedangkan nilai pola asuh orang tua (b_1) sebesar 0,052. Sehingga persamaan regresinya:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$= 77,999 + 0,052X_1.$$

Persamaan di atas dapat dipahami bahwa nilai konstanta sebesar 77,999 artinya apabila pola asuh orang tua adalah 0, maka hasil belajar siswa adalah 77,999. Sedangkan nilai koefisien $b = 0,052$ artinya apabila pola asuh orang tua ditingkatkan maka hasil belajar PPKn siswa akan meningkat nilainya sebanyak 0,052. Koefisien dari nilai regresi

tersebut adalah bernilai positif, maka dapat disimpulkan pengaruh pola asuh orang tua (X_1) terhadap hasil belajar PPKn (Y) adalah positif.

b. Analisis Data Tentang Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III di MIN 7 Ponorogo

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam uji ini peneliti ingin memeriksa ada tidaknya pengaruh antara gaya belajar (X_2) dengan hasil belajar PPKn siswa kelas III MIN 7 Ponorogo (Y).

Hipotesis:

H_0 : Gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PPKn.

H_a : Gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PPKn.

Keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara gaya belajar dan hasil belajar PPKn.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar dan hasil belajar PPKn.

Peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25*. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn

Model		Sig.
1	Regression	.025 ^b
a. Dependent Variable: Hasil Belajar		
b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,025. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa Sig. 0,025 < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar PPKn siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn

Model	R Square
1	.237
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,237 yang artinya variabel gaya belajar berpengaruh sebesar 23,7% terhadap hasil belajar PPKn siswa. Sedangkan 76,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Perhitungan persamaan regresi sederhana menggunakan IBM SPSS *Statistic 25*, sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Model Regresi Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.
		B	
1	(Constant)	78.936	.000

	Gaya Belajar	.035	.025
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			

Berdasarkan perhitungan dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Constant* (b_0) pada tabel B adalah sebesar 78,936 sedangkan nilai gaya belajar (b_1) sebesar 0,035. Sehingga persamaan regresinya:

$$Y = b_0 + b_1 X_2$$

$$= 78,936 + 0,035 X_2.$$

Persamaan di atas dapat dipahami bahwa nilai konstanta sebesar 78,936 artinya apabila gaya belajar adalah 0, maka hasil belajar siswa adalah 78,936. Sedangkan nilai koefisien $b = 0,035$ artinya apabila gaya belajar ditingkatkan maka hasil belajar PPKn siswa akan meningkat nilainya sebanyak 0,035. Koefisien dari nilai regresi tersebut adalah bernilai positif, maka dapat disimpulkan gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar PPKn (Y) adalah positif.

c. Analisis Data Tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III di MIN 7 Ponorogo

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui atau mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang diuji yaitu pola asuh orang tua (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

Hipotesis:

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn.

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn.

Keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn.

Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda

Model		Sig.
1	Regression	.001 ^b
a. Dependent Variable: Hasil Belajar		
b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Pola Asuh Orang Tua		

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai α (0,050). Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis di atas yaitu H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn

Model	R Square
1	.531
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Pola Asuh Orang Tua	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,531 yang artinya variabel pola asuh orang tua

dan gaya belajar berpengaruh sebesar 53,1% terhadap hasil belajar PPKn siswa. Sedangkan 46,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Perhitungan persamaan regresi sederhana menggunakan IBM SPSS *Statistic* 25, sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Model Regresi Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn

Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Sig.
Model		B	
1	(Constant)	76.617	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.046	.004
	Gaya Belajar	.027	.035
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 76,617. Sedangkan nilai pola asuh orang tua (b_1) sebesar 0,046 dan nilai gaya belajar (b_2) sebesar 0,027. Dengan demikian model persamaan regresinya yaitu:

$$\begin{aligned}
 Y &= b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 \\
 &= 76,617 + 0,046X_1 + 0,027X_2
 \end{aligned}$$

Dari persamaan di atas bahwa nilai konstanta sebesar 76,617 yang artinya jika pola asuh orang tua dan gaya belajar nilainya adalah 0, maka nilai hasil belajar adalah 76,617. Sedangkan nilai koefisien b pola asuh orang tua sebesar 0,046 dan gaya belajar sebesar 0,027 maka dapat diketahui bahwa hasil belajar (Y) akan meningkat jika pola asuh orang tua (X_1) dan gaya belajar (X_2) ditingkatkan nilainya. Koefisien dari nilai regresi tersebut adalah bernilai positif, Jadi dapat disimpulkan pengaruh

pola asuh orang tua (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar PPKn (Y) adalah positif.

C. Pembahasan

Untuk memperoleh informasi tentang pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa kelas III MIN 7 Ponorogo peneliti mengumpulkan data menggunakan angket. Angket diberikan kepada sampel yang berjumlah 21 responden, untuk angket pola asuh orang tua berjumlah 26 pernyataan dan angket gaya belajar siswa berjumlah 27 pernyataan. Sedangkan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo peneliti menggunakan metode dokumentasi yang mana mengambil dari hasil nilai PAS semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan dan dibahas tentang hasil dari perhitungan variabel pola asuh orang tua (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III di MIN 7 Ponorogo

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn di MIN 7 Ponorogo, ditemukan hasil perhitungan dengan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai konstanta yang diperoleh melalui uji regresi linear sederhana yaitu memiliki persamaan sebesar 77,999 dengan demikian apabila pola asuh orang tua bernilai 0, maka hasil belajar siswa 77,999. Sedangkan nilai koefisien $b = 0,052$ artinya apabila pola asuh orang tua ditingkatkan maka

hasil belajar PPKn siswa akan meningkat nilainya sebanyak 0,052. Koefisien dari nilai regresi tersebut adalah bernilai positif, maka dapat disimpulkan pengaruh pola asuh orang tua (X_1) terhadap hasil belajar PPKn (Y) adalah positif. Hasil perhitungan koefisien determinasi atau nilai *R square* (R^2) yaitu sebesar 0,396 yang artinya variabel pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 39,6% terhadap hasil belajar PPKn siswa. Sedangkan 60,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto bahwa keluarga sangat berpengaruh dan merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak.⁶⁵ Jadi, tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki orang tua, status sosial ekonomi, pengalaman yang dimiliki orang tua semua dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar. Demikian pula pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, pemberian pola asuh orang tua yang tepat dapat memengaruhi tingkah laku anak dan hasil belajar siswa. Apabila orang tua memberikan pola asuh yang tepat kepada anak, hal ini memungkinkan hasil belajar anak akan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahayu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.⁶⁶

⁶⁵ Slameto, "*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*", 156.

⁶⁶ Rahayu, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun 2021."

2. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III di MIN 7 Ponorogo

Berdasarkan analisis data tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn di MIN 7 Ponorogo, ditetapkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linear sederhana diperoleh persamaan dengan nilai konstanta sebesar 78,936 artinya apabila gaya belajar adalah 0, maka hasil belajar siswa adalah 78,936. Sedangkan nilai koefisien $b = 0,035$ artinya apabila gaya belajar ditingkatkan maka hasil belajar PPKn siswa akan meningkat nilainya sebanyak 0,035. Koefisien dari nilai regresi tersebut adalah bernilai positif, maka dapat disimpulkan gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar PPKn (Y) adalah positif. Hasil perhitungan koefisien determinasi atau nilai *R square* (R^2) yaitu sebesar 0,237 yang artinya variabel gaya belajar berpengaruh sebesar 23,7% terhadap hasil belajar PPKn siswa. Sedangkan 76,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghufon bahwa gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana seseorang dapat memahami dan menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.⁶⁷ Jadi dapat dipahami bahwa gaya belajar memiliki keterlibatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jika siswa

⁶⁷ M Nur Ghufon and Rini Risnawati, *Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Aksara, 2013), 44.

telah mengetahui gaya belajar yang ada pada dirinya lalu diterapkan dalam proses belajarnya maka hasil belajar siswa akan optimal dan akan mengalami peningkatan secara nyata. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yanti yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih.⁶⁸

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III di MIN 7 Ponorogo

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7, ditemukan hasil perhitungan dengan uji regresi linear berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,050$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linear berganda diperoleh persamaan dengan nilai konstanta sebesar 76,617 yang artinya jika pola asuh orang tua dan gaya belajar nilainya adalah 0, maka nilai hasil belajar adalah 76,617. Sedangkan nilai koefisien b pola asuh orang tua sebesar 0,046 dan gaya belajar sebesar 0,027 maka dapat diketahui bahwa hasil belajar (Y) akan meningkat jika pola asuh orang tua (X_1) dan gaya belajar (X_2) ditingkatkan nilainya. Hasil perhitungan koefisien determinasi atau nilai *R square* (R^2) yaitu sebesar 0,531 yang artinya variabel pola asuh orang tua dan gaya belajar berpengaruh sebesar 53,1% terhadap hasil

⁶⁸ Yanti, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Kradian Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020."

belajar PPKn siswa. Sedangkan 46,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pada penelitian pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn, berdasarkan persentase di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dan gaya belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto, bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.⁶⁹ Faktor internal sendiri merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa tersebut yang meliputi, kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, motivasi siswa, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang juga membuktikan bahwa pola asuh orang tua dan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo.

⁶⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 12.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo, peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Besarnya persentase pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar sebesar 39,6% sedangkan 60,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Besarnya persentase pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 23,7% sedangkan 76,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di MIN 7 Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Besarnya persentase pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar adalah

sebesar 53,1% sedangkan 46,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa diharapkan dapat mengetahui dan menerapkan gaya belajarnya masing-masing sehingga proses belajar akan mudah dan hasil belajar dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru lebih terampil dan kreatif serta menciptakan suasana yang nyaman saat mengajar mata pelajaran PPKn agar siswa tidak menganggap bahwa PPKn merupakan pelajaran yang membosankan.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih meningkatkan perhatian kepada anaknya dan menerapkan pola asuh yang tepat sehingga proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah dapat terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya serta mengembangkan penelitian dengan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Agam. "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo." Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020.
- Azzahrah Putri, Rahma, Ina Magdalena, Ana Fauziah, and Fitri Nur Azizah. "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 (February 26, 2021): 157–63. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>.
- Casmini. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Diponegoro: Bandung, 2010.
- DePorter, Bobbi, and Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. New York: Dell Publishing, 1992.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dwi Halimatussya'diah. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kepribadian Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di MI Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019." IAIN Ponorogo.
- Eka Lestari, Karunia, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Riefka Aditama, 2015.
- Fauhah, Homroul, and Brilliant Rosy. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (August 18, 2020): 321–34. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.
- Ghufron, M Nur, and Rini Risnawati. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Aksara, 2013.
- Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai Data Dengan IBM Statistic 25*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Hamsar. "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao." *UIN Alauddin Makassar*, 2017.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Imam Musbikin. *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya?* Yogyakarta: Diva Press, n.d.
- Kustiah Sunarty. *Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*. Makasar: Edukasi Mitra Grafika.
- Leni Marlina and Sholehun. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong,".
- Liana, Wahyu. "Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Berpikir terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA IT Ash Shiddiiqi." UIN Jambi, 2021.
- Lisnawati, Ai, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. "Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 652–56. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3206>.
- Meilani, Elka, Nurimani, and Erlis Warti. "Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Vektor Di Kelas XI SMA IT Al-'Arabi Bekasi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, n.d.
- Nandang Kosasih and Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: ALFABETA CV, 2013.
- Ninda Surya Putri, Yeni Asmara, and Andriana Sofiarini. "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *LJESE: Linggau Journal Of Elementary School Education* 2 (January 2022).
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*.
- Pupu Saeful Rahmat. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Rahayu, Putri. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun 2021." IAIN Ponorogo, 2021.
- Rahmah, Nur Lailatur. "Analisis gaya belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (April 25, 2022): 9–14. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i1.96>.
- Rahmayanti, Ira Dwi Setya, and Henny Dwi Koeswanti. "Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (November 2, 2017). <https://doi.org/10.30738/.v5i3.1060>.

- Santrock, John W. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga (Edisi Ketiga Belas), 2012.
- Sari Rezeki, Ulfah, Tina Sheba Cornelia, and Yanti Togatorop. "Penerpaan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dan VI SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area." *Curere* 6, no. 6 (Oktober 2022).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Subini, Nini. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Yogyakarta: Javalitera, 2013.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunarty, Kustiah. *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Surahman, Buyung. *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syaiful Bahri Djmarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1,".
- Waryani. *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep Dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Wijayanti, Diah. *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Yanti, Dwi. "Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Kradian Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020." IAIN Ponorogo, 2020.